

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005). Menurut M. Sajoto (dalam Wibowo H. B, 2012) Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, laki-laki, maupun Wanita (Hervi & Qoriah, 2021).

Manajemen terdiri dari berbagai proses dan tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dan juga setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Jadi dalam bahasan ini manajemen merupakan faktor yang penting dan berperan besar. Hal itu terjadi karena berkembang tidaknya suatu kegiatan olahraga tersebut tergantung dari manajemennya sendiri (Ardianto 2019).

SSB Farama FC sebagai salah satu sekolah sepak bola yang aktif melakukan pembinaan atlet dengan tujuan untuk menghasilkan pemain yang berprestasi, disiplin, dan mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Dalam praktiknya, SSB Farama FC U-17 telah melaksanakan berbagai program pembinaan, seperti latihan rutin, pertandingan uji coba, serta keikutsertaan dalam kompetisi. Namun, keberadaan program tersebut belum tentu menjamin tercapainya tujuan pembinaan

apabila tidak disertai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang maksimal.

Evaluasi program pembinaan atlet menjadi aspek penting untuk menilai sejauh mana program yang di jalankan telah sesuai dengan standar pembinaan olahraga dan kebutuhan atlet. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dalam pelaksaaan program pembinaan. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, proses pembinaan berpotensi berjalan secara rutin tanpa perbaikan yang signifikan, sehingga berdampak kurang optimalnya perkembangan kemampuan atlet.

Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa indikator permasalahan dalam pembinaan atlet di SSB Farama FC U-17, seperti variasi metode latihan yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan tingkat perkembangan atlet yang cukup mencolok. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mendalam untuk menilai efektivitas program pembinaan yang meliputi aspek perencanaan, pelaksaaan, dan hasil pembinaan atlet.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi program pembinaan atlet SSB Farama FC U-17 secara menyeluruh. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas program pembinaan yang telah berjalan serta menjadi program yang lebih effektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian SSB Farama FC dapat meningkatkan pembinaan atlet dan berkontribusi secara optimal dalam pengembangan prestasi sepak bola

Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dan dikelola secara professional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi maksimal dalam cabangcabang olahraga tertentu. Dalam menjalankan pengelolaan juga perlu dilakukan pembinaan yang baik, dan diperlukan suatu organisasi yang profesional untuk membina atlet menjadi atlet yang berprestasi. Salah satu pembinaan prestasi sepak bola adalah sekolah sepak bola (SSB) yang tersebar di seluruh Indonesia (Yulianto, 2020). Sekolah sepak bola (SSB) adalah tempat untuk pembinaan yang tepat untuk membina calon-calon atlet sepak bola yang memiliki bakat dan minat. Untuk mencapai prestasi yang maksimal diperlukan pembinaan prestasi dalam jangka panjang dan terencana secara konsisten yang dilakukan sejak usia dini Sekolah sepak bola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik (Wijaya, 2021).

Saat ini prestasi sepakbola negara kita masih tertinggal dengan negara-negara lain. Untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik, diperlukan pembinaan yang dilakukan sedini mungkin, terarah, dan terprogram dengan baik dan benar. Oleh sebab itu para pemainnya dituntut menguasai teknik-teknik dasar yang baik dan benar. Barang siapa hendak menjadikan pemain sepakbola yang profesional,

pertama-tama harus mampu mendatangkan besar modal yang berupa pendanaan. Pendanaan tersebut bisa mengarah pada pendanaan SSB, Pertandingan professional ataupun sponsor dalam mewujudkan pertandingan professional (Yulianto, 2018).

Unsur-unsur tersebut di atas, merupakan komponen yang dapat mendukung keterampilan permainan sepak bola, maka perlu dilakukan pengembangan untuk membentuk industri melalui kewirausahaan melalui melatih sepak bola dalam bentuk SSB sepak bola yang berkaitan antara unsur kondisi fisik dengan kemampuan sepak bola itu sendiri. Banyak sekali SSB yang mendirikan dalam kelompok umur baik tingkat sekolah dasar maupun menengah atas (Yulianto, 2018).

evaluasi adalah proses menilai atau memberikan nilai terhadap sesuatu program atau kegiatan dengan tujuan untuk menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan tersebut. Dalam konteks olahraga, evaluasi ini mencakup analisis elemen- elemen yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan acara, seperti kepuasan peserta dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dalam dunia industri, evaluasi model merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. (Suprayogi, 2022) Evaluasi model dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model yang telah dibuat dalam memprediksi suatu fenomena atau kejadian. (Kartika & Priyadi, 2020) Evaluasi model juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari model yang telah dibuat sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan model yang lebih baik. Namun, evaluasi model tidak selalu mudah dilakukan. Terdapat beberapa tantangan yang

dihadapi dalam melakukan evaluasi model, seperti kurangnya data yang berkualitas, kompleksitas model yang tinggi, dan kurangnya pemahaman tentang metode evaluasi yang tepat.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari Evaluasi Program Pembinaan di Dalam SSB Farama FC Usia 17 Tahun yang terjadi di lapangan yaitu:

### 1. Program dan kebutuhan atlet

Apakah program pembinaan yang dilaksanakan di SSB Farama FC sudah sesuai dengan kebutuhan perkembangan atlet dari segi fisik, teknik, dan mental usia 17 tahun?

### 2. Pelaksanaan Program

Bagaimana implementasi program pembinaan dilaksanakan oleh pelatih dan staf teknis? Apakah program dijalankan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan?

### 3. Kualitas pelatih

Apakah pelatih memiliki sertifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk membina pemain usia 17 tahun secara profesional dan terarah?

### 4. Sarana dan prasarana pendukung

Apakah fasilitas latihan seperti lapangan, alat bantu latihan, serta perlengkapan medis sudah memadai dan menunjang pembinaan yang efektif ?

## C. Batasan Masalah

Evaluasi difokuskan pada aspek program pembinaan yang mencakup aspek manajerial klub, yang terdiri dari CIPP (*Context, Input, Process, Produk*)

melibatkan manajemen, pelatih, atlet itu sendiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas bagaimana cara kita mempersiapkan tim yang masih dalam proses pembinaan dengan peran manajemen yang baik, support orang tua dan juga bantuan pelatih yang membuat program agar mendapatkan hasil yang maksimal sehingga dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) kita dapat mengetahui kurang dan lebihnya dari program pembinaan yang sudah di rancang oleh manajemen dan pelatih SSB Farama FC, dari segi:

##### **1. Context (Konteks)**

Evaluasi pada aspek ini bertujuan untuk menilai latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program pembinaan di SSB Farama FC. Disertai kebutuhan pembinaan usia 17 tahun, referensi program dengan visi-misi SSB Farama FC, serta kecocokan dengan kebutuhan para atlet usia 17 tahun SSB Farama FC

##### **2. Input (Masukan)**

Evaluasi input bertujuan untuk menilai sumber daya yang bertujuan kepada: Atlet, pelatih, *official*, serta orang tua. Dengan strategi, dan rencana pelaksanaan program berfokus kepada kualitas pelatih, fasilitas sarana dan prasarana latihan. Dengan sumber dana yang diperoleh atau yang didapat SSB Farama FC usia 17 dari uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan bulanan atau yang biasa disebut (SPP), serta dari uang iuran setiap pertandingan liga yang diikuti.

### 3. Process (Proses)

Evaluasi proses menilai pelaksanaan program pembinaan secara langsung.

Berfokus kepada pelaksanaan jadwal latihan dilaksanakan pada hari: 1. Selasa: Pukul 15.00 – 17.00 , 2. Kamis: Pukul 15.00 – 17.00, 3. Minggu: 08.00 – 12.00, dengan rancangan metode latihan, partisipasi pemain, komunikasi antar pelatih dan atlet Farama FC sebagai bahan refleksi dan perbaikan proses pelaksanaan agar program berjalan lebih efektif dan efisien.

### 4. Evaluasi produk untuk menilai hasil akhir dari program pembinaan yang dilaksanakan oleh SSB Farama FC. Berfokus kepada perkembangan keterampilan teknis, fisik, mental pemain, serta pencapaian dalam kompetisi.

Dengan kompetisi yang diikuti oleh tim Farama FC usia 17 pada tahun ini yaitu liga Topskor 2025 serta mengikuti Liga Jakarta U-17 Piala Gubernur 2025.

- Dengan perolehan hasil pertandingan di liga Topskor dengan memainkan 12 laga, yaitu: 6 kemenangan, 4 seri, dan 2 kalah, dengan keseluruhan total point: 22, dari hasil ini tim Farama FC usia 17 lanjut ke *Round 2* (babak 16 besar) liga Topskor, selanjutnya pertandingan di *Round 2* (babak 16 besar) dengan hasil pertandingan: 3 laga, 1 kemenangan, 1 seri, 1 kalah, dengan ini tim Farama FC usia 17 tahun terhenti di babak 16 besar.
- Di Liga Jakarta U-17 tim Farama FC usia 17 tahun menduduki peringkat 8 klasemen dari 18 tim yang berpartisipasi di Liga Jakarta U-17 dengan perolehan jumlah: 14 laga, 7 kemenangan, 3 seri, dan 4 kekalahan, dengan keseluruhan total point yang diperoleh tim Farama FC usia 17 tahun yaitu: 24 point.

## **E. Hasil Kegunaan Penelitian**

Hasil kegunaan dalam penelitian ini sebagai acuan bagaimana program yang diberikan berjalan dengan maksimal dengan terlibatnya, Manajemen, Pelatih, Pemain, serta orang tua sehingga mendapatkan hasil yang maksimal untuk mengukir prestasi selanjutnya.

### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang manajemen olahraga dan evaluasi program pembinaan usia muda sekolah sepak bola. Terutama penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi pelatih selanjutnya dalam mengkaji efektivitas program pembinaan altelt usia dini.

### **b. Kegunaan Praktis Pelatih dan Manajemen SSB Farama FC**

Hasil evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan dari program pembinaan yang dijalankan. Informasi ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas program, mulai dari aspek input ( peserta, pelatih, fasilitas ) proses latihan, hingga hasil ( prestasi dan perkembangan pemain ).

### **c. Kegunaan Bagi Orang Tua dan Atlet**

Penelitian ini memberikan informasi objektif tentang bagaimana proses pembinaan yang berlangsung di SSB Farama FC, Dengan demikian, orang tua dapat lebih memahami kualitas dan arah perkembangan anak mereka, serta siswa dapat lebih termotivasi untuk mengikuti program secara maksimal.

d. **Bagi Peneliti atau Akademisi**

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan studi evaluasi program olahraga, khususnya pada usia remaja. Model evaluasi dan temuan yang diperoleh bisa digunakan atau dikembangkan dalam penelitian sejenisnya di masa depan.

